

ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG SISTEM INFORMASI MANAJMEEN

MOH RIZAL SAINUDDIN, HIJAR SEMI, YUSPIANI, WAHYUDDIN NARO

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: muhammadrizalsainuddin2066@gmail.com, hijarsemi.uinam@gmail.com,
yuspiani@uin-alauddin.ac.id, wahyuddin.narouin- alauddin.ac.id

Abstract: Education Policy Analysis of Management Information Systems

This study aims to determine the Analysis of Education Policy on Management Information Systems. The research method used is qualitative research, with data from articles, journals, and relevant experiences. The discussion of this research includes Education Policy Analysis, SIM, characteristics, components, objectives, and implementation. The conclusion in this study is that, Education Policy Analysis focuses on efficiency and effectiveness, including normative, structural, constituent, and technical dimensions. Education Management Information System (SIM) supports management functions by providing structured information for decision-making. SIM covers various aspects of education management, consisting of human components, procedures, hardware, software and data. Its implementation aims to improve transparency, access to information and the quality of education services, which impacts on the organisation's image.

Keywords: Education Policy Analysis, Management Information System.

Abstrak: Analisis Kebijakan Pendidikan Tentang Sistem Informasi Manajemen

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Kebijakan Pendidikan tentang Sistem Informasi Manajemen. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan data dari artikel, jurnal, dan pengalaman relevan. Pembahasan penelitian ini mencakup Analisis Kebijakan Pendidikan, SIM, karakteristik, komponen, tujuan, dan penerapannya. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa, Analisis Kebijakan Pendidikan fokus pada efisiensi dan efektivitas, meliputi dimensi normatif, struktural, konstituentif, dan teknis. Sistem Informasi Manajemen (SIM) pendidikan mendukung fungsi manajemen dengan menyediakan informasi terstruktur untuk pengambilan keputusan. SIM mencakup berbagai aspek pengelolaan pendidikan, terdiri dari komponen manusia, prosedur, *hardware*, *software*, dan data. Implementasinya bertujuan meningkatkan transparansi, akses informasi, dan kualitas layanan pendidikan, yang berdampak pada citra organisasi.

Kata Kunci: Analisis Kebijakan Pendidikan, Sistem Informasi Manajemen.

PENDAHULUAN

Di era digital sekarang ini, lembaga-lembaga pendidikan Islam semakin sadar akan pentingnya pendidikan yang berkualitas. Kondisi ini menuntut adanya upaya dalam peningkatan mutu pendidikan dalam berbagai aspeknya. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan penerapan sistem informasi manajemen pada seluruh aktivitas pendidikan pada lembaga pendidikan Islam (Darwis & Mahmud, 2017).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih saat ini, tidak dapat dihindari bahwa data dan informasi merupakan hal penting untuk menunjang pencapaian tujuan lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam (Yusri & Jumaruddin, 2024). Perkembangan teknologi yang begitu pesat tersebut memberikan dampak positif bagi setiap elemen masyarakat. Pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi yang semakin diminati oleh setiap individu atau organisasi, menjadikan sebagai sarana penunjang dalam memudahkan pekerjaan sehari-hari. Salah satu sektor yang memanfaatkan perkembangan dari teknologi informasi tersebut adalah sektor pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut mampu mengembangkan sistem informasi manajemen (SIM) guna meningkatkan mutu layanan pendidikan. Saat ini lembaga pendidikan memiliki beragam kebutuhan dalam melaksanakan dan mengelola organisasinya lembaganya. Salah satu kebutuhan tersebut adalah penyediaan akses data dan informasi yang diperoleh dari proses menghimpun, mendata, mengolah, menggandakan, menyimpan, dan mengirim sampai informasi tersebut diterima oleh pembuat Keputusan (Sonia, 2020).

Kegiatan tersebut apabila dilakukan secara manual pasti akan kurang efektif, sebagaimana kecenderungan perubahan perilaku manusia saat ini yang menginginkan proses serba cepat dan mudah. Selain itu, dengan adanya data yang harus dikelola dan diselesaikan tepat waktu, maka diperlukan tindakan pendukungnya sehingga memberikan *output* yang maksimal dan tepat waktu (*timeliness*) serta mampu sebagai alat pendukung penyelenggaraan seluruh kegiatan organisasi dengan tingkat efisiensi, efektivitas, dan produktivitas. Keberadaan dan peran teknologi informasi telah membawa era baru dalam perkembangan pendidikan, namun belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia. Kondisi tersebut mendorong perubahan- perubahan dalam berbagai aspek untuk melakukan percepatan perbaikan guna mencapai tujuan pendidikan yang bermutu (Sonia, 2020).

Kebijakan merupakan bagian dalam upaya memahami kebijakan secara komprehensif. Pada gilirannya, pemahaman itu menggiring pada pemahaman mengenai implementasi kebijakan dalam bidang pendidikan. Bahkan, implementasi kebijakan pendidikan sering kali berlangsung lebih rumit dan kompleks dibandingkan dengan proses perumusannya. Wibawa, menyebutkan bahwa implementasi kebijakan merupakan bentuk pengejawantahan keputusan mengenai kebijakan yang mendasar. Biasanya tertuang dalam suatu undang-undang. Namun juga dapat berbentuk instruksi-instruksi yang penting atau keputusan perundang-undangan. Idealnya, keputusan-keputusan tersebut menjelaskan masalah-masalah yang hendak ditangani, menentukan

tujuan yang hendak dicapai dan dalam berbagai cara “menggambarkan struktur” proses implementasi tersebut (Yuliah, 2020).

Penerapan Sistem Informasi Manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan mutu pelayanan akademik sekolah sehingga menjadi indikator utama bahwa sekolah itu efektif, beberapa penelitian telah dilakukan guna menganalisis kebutuhan penerapan SIM (Mayasari *et al.*, 2021).

Pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan dapat digunakan dalam penyelenggaraan proses pendidikan, sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Sistem informasi manajemen dapat menunjang dalam perbaikan mutu pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai yakni menghasilkan mutu lulusan (Hambali, 2021). Komponen utama yang dibutuhkan untuk menghasilkan sistem informasi manajemen pendidikan yang efektif dan berkualitas, yaitu tersedianya teknologi informasi yang digunakan oleh sumber daya manusia yang mampu mengoperasikannya) (Ahmad & Sinen, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yakni data bersumber dari beberapa artikel, jurnal maupun buku bacaan serta pengalaman yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni Analisis Kebijakan Pendidikan tentang Sistem Informasi Manajemen. Sehingga segala data yang terhimpun kemudian di analisis sesuai dengan kebutuhan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan adalah menyangkut efisiensi dan efektivitas anggaran pendidikan. Artinya kebijakan pada aspek proses dan implementasinya, di mana harus melihat sumber daya manusia, dana, fasilitas dan manfaat kebijakan. Pendapat Devine yang dikutip oleh Munadi dan Barnawi bahwa kebijakan pendidikan memiliki empat dimensi kebijakan, yaitu dimensi normatif, struktural, konstituentif, dan teknis. Dimensi normatif terdiri atas nilai, standar, dan filsafat. Dimensi ini memaksa masyarakat untuk melakukan peningkatan dan perubahan melalui kebijakan pendidikan yang ada. Dimensi tersebut perlu dukungan dari dimensi struktural. Dimensi ini berkaitan dengan ukuran pemerintah dan satu struktur organisasi, metode dan prosedur yang menegaskan dan mendukung kebijakan bidang pendidikan. Dimensi konstituentif terdiri dari individu, kelompok kepentingan dan penerima yang menggunakan kekuatan untuk proses kebijakan (Aziz *et al.*, 2020).

Kebijakan adalah aturan tertulis yang merupakan keputusan formal organisasi, yang bersifat mengikat, yang mengatur perilaku dengan tujuan untuk menciptakan tata nilai baru dalam masyarakat. Kebijakan akan menjadi rujukan utama para anggota organisasi atau anggota masyarakat dalam berperilaku. Kebijakan pada umumnya

bersifat *problem solving* dan proaktif. Berbeda dengan Hukum (*Law*) dan Peraturan (*Regulation*), kebijakan lebih adaptif dan interpretatif, meskipun kebijakan juga mengatur “apa yang boleh, dan apa yang tidak boleh”. Kebijakan juga diharapkan dapat bersifat umum tetapi tanpa menghilangkan ciri lokal yang spesifik. Kebijakan harus memberi peluang diinterpretasikan sesuai kondisi spesifik yang ada (Rozak, 2021).

Ali Imron dalam bukunya Analisis Kebijakan Pendidikan menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan adalah salah satu kebijakan Negara. Carter V Good memberikan pengertian kebijakan pendidikan (*educational policy*) sebagai suatu pertimbangan yang didasarkan atas sistem nilai dan beberapa penilaian atas faktor-faktor yang bersifat situasional, pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengoperasikan pendidikan yang bersifat melembaga. Pertimbangan tersebut merupakan perencanaan yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan, agar tujuan yang bersifat melembaga bisa tercapai. Kebijakan pendidikan sangat erat hubungannya dengan kebijakan yang ada dalam lingkup kebijakan publik, misalnya kebijakan ekonomi, politik, luar negeri, keagamaan dan lain-lain. Konsekuensinya kebijakan pendidikan di Indonesia tidak bisa berdiri sendiri. Ketika ada perubahan kebijakan publik maka kebijakan pendidikan bisa berubah. Ketika kebijakan politik dalam dan luar negeri, kebijakan pendidikan biasanya akan mengikuti alur kebijakan yang lebih luas. Bahkan pergantian menteri dapat pula mengganti kebijakan yang telah mapan pada jamannya. Bukan hal yang aneh, ganti menteri berganti kebijakan. Masih ingat dibenak kita ada pelajaran PSPB yang secara prinsipiil tidak jauh berbeda dengan IPS sejarah dan lucunya materi itu pun di pelajari di PMP (sekarang PKN/PPKN) (Rozak, 2021).

Kebijakan pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diarahkan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut (Rozak, 2021):

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti.
2. Meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan.
3. Melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum, berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta diversifikasi jenis pendidikan secara profesional.

4. Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai.
5. Melakukan pembaharuan dan pemantapan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan dan manajemen.
6. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
7. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya.
8. Meningkatkan penguasaan, pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk teknologi bangsa sendiri dalam dunia usaha, terutama usaha kecil, menengah, dan koperasi.

Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi merupakan sekumpulan elemen-elemen atau komponen yakni manusia, komputer, teknologi dan prosedur kerja, ada sesuatu yang di proses (data menjadi informasi), dan dimaksudkan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan. Sistem informasi manajemen pendidikan adalah sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen seperti *planning, organizing, actuating, controlling* dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi Pendidikan. Dalam rangka untuk menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi Pendidikan (Amiruddin *et al.*, 2023).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem mesin terintegrasi untuk menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan fungsi pengambilan keputusan dalam suatu organisasi (Sukmasetya, 2022).

Sistem Informasi Manajemen adalah seperangkat prosedur gabungan yang mengumpulkan dan menghasilkan data yang andal, relevan, dan terorganisir dengan baik yang mendukung proses pengambilan keputusan suatu organisasi. Singkatnya, ini adalah sekelompok proses di mana data diperoleh, di analisa, dan ditampilkan dengan cara yang berguna untuk tujuan pengambilan keputusan. Menurut Margianti dan Suryadi pengertian sistem informasi manajemen adalah suatu sistem berdasarkan komputer yang menjadikan sebuah informasi dapat digunakan oleh para manajer untuk kebutuhan yang sama. Informasi yang terdapat pada sistem informasi manajemen biasanya berisi tentang segala bentuk kejadian di dalam perusahaan, yang merupakan kejadian pada masa lalu, saat ini, hingga prediksi. Menurut O'brien pengertian sistem informasi manajemen adalah sekumpulan komponen yang saling berkaitan dan bekerja

sama untuk mencapai kepentingan bersama dengan menerima *input* serta menghasilkan *output* dalam transformasi yang teratur (Faizal *et al.*, 2021).

Ruang Lingkup Sistem Informasi Manajemen:

1. Koneksi dan *setting*, Identitas sekolah, *setting* tahun ajaran, *setting* kurikulum, koneksi *database*, dan format tanggal.
2. Pengelolaan Kesiswaan, Pengelolaan biodata masing-masing siswa, beasiswa, kasus kedisiplinan, data kesehatan, data periksa, prestasi, perpindahan (mutasi) siswa, sampai pengelolaan data alumni.
3. Pengelolaan Akademik, Laporan nilai hasil ujian secara periodik, data nilai KTSP, data nilai KBK, data absensi, data bimbingan dan penyuluhan, data kasus siswa, rencana pengajaran, pengelolaan mata pelajaran, penjadwalan, dan prestasi akademik.
4. Pengelolaan Guru dan Karyawan, Manajemen biodata guru dan karyawan, data keluarga, riwayat pendidikan, pendidikan tambahan (kursus, *training*, seminar, *workshop* dsb).
5. Pengelolaan Keuangan, Manajemen pembayaran biaya pendidikan, administrasi dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan penggunaannya, biaya tambahan, seperti: biaya praktikum, biaya ekstra, dll.
6. Pengelolaan Perpustakaan, Pengelolaan buku (judul, kategori & deskripsi), status keanggotaan dan peminjam, *stock inventory*, Jurnal keluar masuk buku, laporan- laporan terdiri dari: statistik peminjaman, statistik keluar masuk buku, rekap peminjaman, dan rekap pengembalian.
7. Pelaporan, Pelaporan siswa (induk siswa, kesehatan, periksa kesehatan, beasiswa, kasus, dan bimbingan) per siswa, per kelas dan seluruh siswa, pelaporan guru/pegawai (induk pegawai, bidang pengajaran), rencana pengajaran, nilai, kelulusan, statistik dan laporan ke DEPDIKNAS (data sekolah, siswa dan guru).
8. Bank Soal, Pengolahan data bank soal, penyimpanan soal, pencarian dan pencetakan (Faizal *et al.*, 2021).

Karakteristik Sistem Informasi Manajemen

Elemen Sistem

Elemen atau komponen sistem adalah bagian atau sub sistem dari sebuah sistem yang lebih besar. Elemen sistem mungkin adalah bagian yang paling kecil dari sistem yang ada. Setiap elemen memiliki tugas, fungsi dan tujuan sendiri. Namun masing-masing elemen sistem informasi manajemen ini akan saling berinteraksi, terhubung dan bekerja sama antara satu dengan yang lain untuk mencapai tujuannya. Apabila terdapat satu elemen tidak bekerja secara maksimal, maka jalannya keseluruhan sistem informasi manajemen akan terganggu dan menghasilkan *ouput* yang tidak maksimal.

Batasan Sistem

Batas sistem atau yang dikenal dengan *boundary* adalah batasan ruang lingkup yang membatasi sistem informasi manajemen dengan sistem lainnya. Adanya batasan pada sistem informasi manajemen akan membuat sistem informasi yang ada tidak saling tumpang tindih dengan sistem yang lainnya. Setiap sistem akan melakukan tugas dan fungsinya masing-masing.

Lingkungan Luar

Lingkungan luar merupakan hal yang berada di luar batas sistem informasi manajemen yang bisa berpengaruh terhadap operasional sistem informasi manajemen. Lingkungan luar sistem bisa berpengaruh positif dan negatif. Lingkungan luar yang merugikan harus bisa dikendalikan dan ditahan sedemikian rupa agar tidak sering mengganggu kegiatan sistem. Dan lingkungan luar yang menguntungkan harus sebisa mungkin bisa dimanfaatkan dengan baik oleh sistem.

Penghubung

Penghubung sistem adalah sebuah media yang menjembatani sub sistem satu dengan sub sistem yang lain. Data keluaran di satu sub sistem yang satu akan menjadi data masukan ketika pindah ke sub sistem yang lain. Perpindahan ini memerlukan penghubung. Contoh jaringan koneksi. Apabila dalam sebuah sistem tidak ada penghubungnya, maka ketika sebuah komponen sub sistem telah selesai melaksanakan tugasnya, kemudian *output* yang dihasilkan tidak bisa dipindahkan untuk diproses lebih lanjut kepada sub sistem yang lainnya karena tidak ada penghubung. Maka sistem secara keseluruhan tidak akan menghasilkan apa-apa.

Masukan Sistem

Masukan atau *input* adalah data yang dimasukkan ke dalam sistem untuk diolah oleh sistem. Karakteristik masukan adalah hal yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh setiap sistem. Sistem kerja sebuah sistem informasi berawal dari masukan.

Keluaran Sistem

Keluaran atau *output* adalah data masukan yang telah selesai diolah dan menjadi Informasi. *Output* adalah informasi yang bisa berupa laporan, grafik, formulir atau berupa perbaikan. *Output* adalah hasil dari sebuah proses pengolahan data pada sistem. Dan masing-masing sub sistem dalam sebuah sistem akan menghasilkan *output*. *Output* dari sub sistem lain akan menjadi *input* bagi sub sistem lain dan kemudian diolah kembali menjadi hasil akhir berupa informasi.

Pengolah Sistem

Pengolah sistem adalah pemrosesan data yang masuk ke dalam sistem dan diolah sedemikian rupa hingga menghasilkan data keluaran (*output*) yang akan menjadi sebuah informasi yang berguna. Pengolahan bisa berupa pengklasifikasian data, pengurutan, pencarian, penggabungan data. Apabila sebuah sistem tidak bisa mengolah data, maka

data mentah yang ada tetap akan menjadi seperti itu. Tidak akan bisa menjadi sebuah informasi yang berharga.

Tujuan Sistem

Sistem informasi manajemen tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan SIM adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pihak yang membutuhkan. Karena pada awalnya, sebuah sistem informasi disusun dan didesain khusus untuk menghasilkan sebuah informasi yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengguna. Tujuan sistem didesain sama persis dengan apa yang diinginkan oleh pengguna. Tujuan sistem yang tidak sama dengan apa yang diinginkan oleh pengguna akan menghasilkan informasi yang tidak berharga. Informasi menjadi tidak relevan dan tidak bisa digunakan oleh penggunanya sebagai bahan pengambilan keputusan.

Komponen Sistem Informasi Manajemen

Komponen-komponen sistem informasi manajemen dapat bekerja sama untuk melakukan kegiatan penyediaan informasi yang layak pada waktu yang tepat sesuai yang diungkapkan oleh Judith C. Simon. Adapun komponen sistem informasi manajemen tersebut terdiri dari (Azrafiandi & Agustin, 2023):

1. Manusia, manusia dapat menggerakkan komponen-komponen lain yang ada di sistem seperti perangkat keras, perangkat lunak/*software*, prosedur pengoperasian dan sebagainya.
2. Prosedur, prosedur digunakan untuk memberikan petunjuk bagaimana seharusnya manusia menjalankan sistem informasi. Prosedur ini juga digunakan manusia untuk mengoperasikan perangkat keras melalui *software* yang dimiliki.
3. Hardware, *hardware* merupakan peralatan fisik berupa komputer. Komputer dijalankan menggunakan sistem angka benari. Di era digital ini bentuk komputer sudah semakin bervariasi sesuai kebutuhan menjalankan manajemen.
4. *Software*, *software* merupakan istilah yang digunakan untuk instruksi yang dimiliki sebuah *hardware*. Instruksi ini juga disebut program. *Software* terdiri dari sistem operasi dan program aplikasi. *Software* memberikan perintah untuk menjalankan *hardware*.
5. Data, data merupakan istilah yang mengarahkan kepada fakta dari sebuah topik tertentu. Data dapat diubah menjadi sebuah informasi yang berharga. Dan dapat berupa rekaman, dokumen, lembar catatan.

Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Tujuan dari dibangunnya informasi berupa aplikasi sistem informasi pendidikan adalah (Sa'adah *et al.*, 2021):

1. Membantu seluruh bagian yang berperan di dunia pendidikan dengan memberikan informasi yang menyeluruh tentang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah umum atau yang setara dengannya.

2. Memberikan sarana agar seluruh bagian yang berperan dalam dunia pendidikan yang ada di provinsi/kota kabupaten agar dapat berperan aktif dalam usaha memajukan usaha pendidikan.
3. Pertanggungjawaban publik yaitu dengan memberikan informasi secara transparan tentang kebijakan dan pemakaian sumber daya yang dialokasikan untuk dunia pendidikan.
4. Meningkatkan pengetahuan guru dan murid tentang dunia informatika serta manfaat yang dapat diambil melalui beberapa pelatihan.
5. Memberikan akses informasi yang mudah dan lengkap bagi pendidik dan siswa mengenai ilmu pengetahuan dan informasi pendidikan lainnya.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen

Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam skala kecil atau sederhana hanya dibutuhkan seorang analis sistem (*System analyst*) dan merangkap sebagai programmer atau sebaliknya. Akan tetapi penerapan sistem informasi manajemen pendidikan yang besar dan kompleks pekerjaannya harus dilakukan oleh banyak orang dalam bentuk tim. Anggota tim ini tergantung dari besar kecilnya ruang lingkup (*scope*) kegiatan yang akan ditangani. Anggota tim terdiri dari manajer sistem analisis, sistem analisis, programmer, dan *database* administrator, *network designer*, dan *technician* (Sa'adah *et al.*, 2021).

1. Manajer analis sistem (*manage of system analyst*), sebagai koordinator proyek sistem informasi.
2. Analis sistem (*systems analyst*), menjabat sebagai wakil dari manajer analis sistem.
3. *Database* administrator, personil yang bertanggung jawab terhadap suatu sistem basis data, mencakup pola struktur data, integritas data, memberikan hak akses kepada *user*, *backup*, dan mengoptimalkan performa basis data.
4. Programmer aplikasi (*applications programmer*), merupakan pemrogram komputer yang berpengalaman dengan tugas merancang spesifikasi dari program aplikasi.
5. Perancangan jaringan (*network designer*), bertanggung jawab terhadap desain jaringan.
6. *Technician (hardware)*, personil yang menetapkan konfigurasi *hardware* agar dapat bekerja secara optimal.

Untuk mengelola sistem informasi manajemen pendidikan dapat dilakukan oleh divisi atau departemen yang menangani secara khusus. Divisi ini memiliki kebijakan dan peraturan dalam menggunakan teknologi informasi, termasuk standar dari prosedur penggunaannya. Pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan diharapkan dapat menghasilkan kualitas informasi relevan, tepat waktu, akurat, dan lengkap (Sa'adah *et al.*, 2021).

Sistem informasi manajemen pendidikan diharapkan juga dapat memberikan layanan yang berkualitas. Pendidikan kualitas layanan ini berdasarkan dimensi *reliability* (keandalan atau dapat dipercaya), *responsiveness* (daya tanggap atau tanggung jawab), *assurance* (jaminan atau pasti), *empathy* (kepedulian atau sungguh-sungguh), dan *tangible* (produk fisik atau nyata). Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan akan mempengaruhi citra organisasi pendidikan. Citra organisasi pendidikan dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, sumber daya manusia, kebijakan strategis, pengelolaan proses, kepuasan pelanggan, dan tanggung jawab sosial. Pengendalian kualitas layanan informasi adalah tugas dan tanggung jawab setiap pegawai dalam unit organisasi agar dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan (*customer satisfaction*) (Sa'adah *et al.*, 2021).

PENUTUP

Analisis Kebijakan pendidikan adalah menyangkut efisiensi dan efektivitas pendidikan. Kebijakan pendidikan memiliki empat dimensi: normatif (nilai, standar, filosofi), struktural (organisasi, metode, prosedur), konstituentif (individu, kelompok kepentingan), dan teknis (implementasi praktis). Kebijakan ini bersifat mengikat, *problem solving*, dan adaptif, memungkinkan interpretasi sesuai kondisi spesifik.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem terintegrasi yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data yang relevan untuk mendukung fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam organisasi, termasuk pendidikan. SIM membantu manajer dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi yang terstruktur dan bermanfaat. Ruang lingkup SIM meliputi pengelolaan berbagai aspek seperti identitas sekolah, kesiswaan, akademik, guru dan karyawan, keuangan, perpustakaan, pelaporan, dan bank soal, semuanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai tujuan organisasi pendidikan.

Karakteristik Sistem Informasi Manajemen diantaranya, Elemen Sistem (Komponen yang bekerja sama), Batasan Sistem (Membatasi ruang lingkup), Lingkungan Luar (Faktor eksternal yang mempengaruhi), Penghubung (Menghubungkan subsistem), Masukan Sistem (Data yang diolah), Keluaran Sistem (Informasi hasil olahan), Pengolah Sistem (Proses pengolahan data), Tujuan Sistem (Menghasilkan informasi berguna).

Komponen Sistem Informasi Manajemen (SIM) bekerja sama untuk menyediakan informasi yang tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Menurut Azrafiandi & Agustin, komponen-komponen SIM meliputi: 1) Manusia (Mengoperasikan dan menggerakkan komponen lain), 2) Prosedur (Panduan operasional bagi manusia), 3) *Hardware* (Peralatan fisik seperti komputer), 4) *Software* (Program yang menjalankan *hardware*), 5) Data (Fakta yang diolah menjadi informasi).

Tujuan aplikasi sistem informasi pendidikan, Memberikan informasi pendidikan komprehensif, Mendorong peran aktif pemangku kepentingan, Transparansi kebijakan

dan sumber daya, Tingkatkan pengetahuan informatika, Akses mudah ke informasi pendidikan.

Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan memerlukan kerja sama tim yang terdiri dari berbagai peran seperti manajer analis sistem, analis sistem, *database administrator*, *programmer* aplikasi, perancang jaringan, dan *technician*. Divisi khusus yang mengelola sistem informasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan informasi berkualitas dan layanan yang andal, responsif, terjamin, penuh empati, dan nyata. Implementasi sistem ini juga mempengaruhi citra organisasi pendidikan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kepemimpinan, sumber daya manusia, kebijakan strategis, pengelolaan proses, kepuasan pelanggan, dan tanggung jawab sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L. O., & Sinen, R. (2017). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar. *JURNAL IDAARAH*, I(2), 290–309. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4272>
- Amiruddin, Nurnahasah, S., Saraini, I., Amalia, C., Ningsih, P. R., & Febriyan, R. (2023). Sistem Informasi Pendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 361. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i3.1669>
- Aziz, A. A., Nurfarida, R., Budiyan, N., & Qiqi Yulianti Zakiah. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(1), 11–26. <https://doi.org/10.32505/lentera.v1i1.1662>
- Azrafiandi, M., & Agustin, H. (2023). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simp) Dalam Pengambilan Keputusan Di Sma It Soeman Hs Pekanbaru. *Journal.Uir.Ac.Id*, 3(4), 17–29. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jima/article/view/12752%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/jima/article/download/12752/5207>
- Darwis, A., & Mahmud, H. (2017). Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 64–77. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i1.444>
- Faizal, M. I., Intan, V. N., & Firmansyah, R. (2021). Analisis Sistem Informasi Manajemen Bagi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 7(1), 9–16. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v7i1.512>
- Hambali, I. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 124–134. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1085>

- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(September), 340–345. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>
- Rozak, A. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Indonesia. *Alim | Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 197–208. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i2.218>
- Sa'adah, F. N. H., Nisrokha, & Ibad, A. Z. (2021). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Di SMK Islam AL- Khoiriyah. *Jurnal Al-Miskawaih*, 2(1), 16–34. <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v2i1.339>
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic: Education Management* 1, 1(1), 94–104. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>
- Sukmasetya, P. (2022). Education Management Information System : Kebijakan , Perencanaan dan Implementasi (Exploratory Study). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.24127/jisi.v1i1.1952>
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan The. *Jurnal di-Tadbir: Media Hukum dan Volume Pendidikan*, 30(20), 129–153. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.58>
- Yusri, A. F., & Jumaruddin. (2024). Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Education Management Information System (EMIS). *Educational Leadership*, 3(2), 223–233. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i2.39090>